

**ANALISIS DAYA SAING INDUSTRI MANUFAKTUR
DITINJAU DARI UNIT LABOR COST (ULC) DAN
KANDUNGAN IMPOR**



Skripsi Oleh:

**EDITHA MEI INDAH BANJARNAHOR
NIM 01053120040
EKONOMI PEMBANGUNAN**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA
2011**

S
328.307
Edi
a
25/11

**ANALISIS DAYA SAING INDUSTRI MANUFAKTUR
DITINJAU DARI UNIT LABOR COST (ULC) DAN
KANDUNGAN IMPOR**



Skripsi Oleh:

**EDITHA MEI INDAH BANJARNAHOR
NIM 01053120040
EKONOMI PEMBANGUNAN**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA
2011**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : EDITHA MEI INDAH BANJARNAHOR
NIM : 01053120040
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI INDUSTRI
JUDUL SKRIPSI : ANALISA DAYA SAING INDUSTRI MANUFAKTUR
DITINJAU DARI *UNIT LABOR COST* (ULC) DAN
KANDUNGAN IMPOR

Telah disetujui di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 6 Mei 2011 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

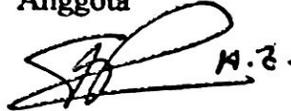
Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 6 Mei 2011

Ketua



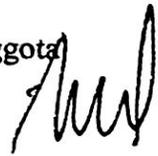
Prof. Dr. Bernadette Robiani, M. Sc
NIP.196402161989032001

Anggota



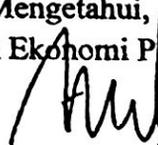
Drs. M. Teguh, M. Si
NIP.196108081989031003

Anggota



Dr. Azwardi, M. Si
NIP.196805181993031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Azwardi, M. Si
NIP.196805181993031003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Editha Mei Indah Banjarnahor
Nim : 01053120040
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:
"Analisis Daya Saing Industri Manufaktur ditinjau dari Unit Labor Cost (ULC)
dan Kandungan Impor"

Pembimbing
Ketua : Prof. Dr. Bernadette Robiani, M. Sc

Anggota : Drs. M. Teguh, M. Si

Tanggal diuji : 6 Mei 2011

Adalah benar-benar hasil karya saya dibawah bimbingan tim pembimbing.
Isi skripsi ini tidak ada hasil karya orang lain yang saya salin keseluruhan atau
sebagian tanpa menyebutkan sumber aslinya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila
dikemudian hari ternyata saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima
sanksi sesuai dengan peraturan, termasuk pembatalan gelar kesarjanaan saya.

Inderalaya, 12 Mei 2011
Yang memberi pernyataan,



Editha Mei Indah Banjarnahor
NIM. 01053120040

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- *Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. (Matius 7:7)*
- *Jadikan pengalamanmu itu sebagai PELAJARAN bukan KESALAHAN.*

Kupersembahkan untuk:

- ❖ *Ayahanda A. Banjarnahor
dan Ibunda N.M. Napitupulu Tercinta*
- ❖ *Saudaraku, Bang Inov, Kak Megah,
Kak Icha dan Bang Pondang*
- ❖ *Almamatertu*

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, penulis memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan rahmat-Nya yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari program Strata I Departemen Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya. Adapun yang menjadi judul skripsi ini adalah: “Analisis Daya Saing Industri Manufaktur Ditinjau dari Unit Labor Cost (ULC) dan Kandungan Impor”

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bimbingan, bantuan, pengarahan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Badia Perizade, MBA selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Prof. Dr. H.Syamsurijal, A.K, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Dr. Azwardi, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Drs. Nazeli Adnan, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. M. Teguh, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam penyusunan skripsi ini dengan teliti dan sabar.
6. Drs. Syaipan Djambak, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik atas motivasi dan bimbingannya selama saya kuliah.
7. Dr. Azwardi, M.Si sebagai Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji saat sidang.
8. Kedua orang tuaku, Ayah A. Banjarnahor dan Ibu N.M. Napitupulu atas semua bantuan baik materi maupun spritual selama ini. Terima kasih telah setia dalam kesabaran mendengar keluh kesahku, menguatkan hatiku dan memberi semangat kepadaku.
9. Saudaraku, Bang Inov, Kak Megah, Kaka Icha, Bang Pondang dan Adikku Artha Marina atas motivasi dan kasih sayangnya kepadaku serta dukungan materinya.
10. Teman yang selalu ada Ridha Andesta dan Yuni Tarida Simanjuntak. Terima kasih atas kebersamaannya dalam suka dan duka selama kita kuliah.
11. Teman-temanku di asrama putri yaitu Mia, Helena, Diana, Arni, Ria, Asima, Dina, Desi, Marnita, Friska, Ambi, Molis, Monja, Mida, Renova, Risma dan angkatan baru 2010.
12. Teman-teman di Gang Buntu atas kebersamaan di lingkungan sejak saya di Inderalaya.
13. Johannes Gunawan Sirait atas segala bantuannya selama pengerjaan skripsi ini.

14. Teman-teman seangkatan 2005 di Jurusan Ekonomi Pembangunan atas kebersamaannya selama kuliah.
15. Badan Pusat Statistik Jakarta dan Palembang yang telah ikut membantu dalam penyediaan data penelitian ini.
16. Seluruh Staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
17. Semua pihak yang telah membantu saya dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Semoga segala bantuan moril dan material yang telah diberikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu sangat diharapkan saran maupun kritikan yang sifatnya membangun sehingga penulis dapat memperbaiki kesalahan di lain kesempatan. Semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Penulis

Editha Mei Indah B

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	10
1.5. Sistematika Penulisan	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. Daya Saing	12
2.1.2. Teori Perdagangan Internasional	14
2.1.3. <i>Unit Labor Cost</i> (ULC)	15
2.1.3.1. Teori Produktivitas Tenaga kerja	16
2.1.4. Teori Efisiensi	19
2.1.5. Teori Harga	21
2.1.6. Teori Biaya Produksi	22
2.2. Penelitian Terdahulu	24
2.3. Kerangka Pikir	30
2.4. Hipotesis	30
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	32
3.2. Data dan Sumber Data	32
3.3. Teknik Analisis	33
3.4. Batasan Variabel	34
3.4.1. Defenisi Konsepsional	35
3.4.2. Defenisi Operasional	35



BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1. Hasil Penelitian		38
4.1.1. Perkembangan Sektor Industri Manufaktur Indonesia		38
4.1.2. Perkembangan Ekspor di Indonesia		43
4.1.3. Perkembangan Bahan Baku Impor Industri Manufaktur Indonesia		48
4.1.4. Perkembangan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Indonesia .		52
4.2. Pembahasan		56
4.2.1. Nilai Tambah		56
4.2.2. Produktivitas Tenaga Kerja		60
4.2.3. Efisiensi		63
4.2.4. Analisis Daya Saing Industri Manufaktur Indonesia ditinjau dari <i>Unit Labor Cost</i> (ULC) dan Kandungan Impor		67
4.2.5. Analisis Kontribusi Impor Bahan Baku		72
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1. Kesimpulan		77
5.2. Saran		78
DAFTAR PUSTAKA		79
LAMPIRAN		82

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1.	Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha dari Tahun 2001-2008 ...	4
Tabel 2.1.	Model Penetapan Harga	22
Tabel 4.1.1.	Pertumbuhan dan Transformasi Industri Indonesia dalam Perspektif Regional ASEAN, 1965-1997	39
Tabel 4.1.2.	Pertumbuhan PDB dan Sektor Industri Manufaktur Indonesia, 2001-2009 pada harga konstan 2000 (dalam %)	42
Tabel 4.1.3.	Perkembangan Impor selama Tahun 2000-2008	49
Tabel 4.1.4.	Kontribusi Total Bahan Baku Impor Industri Manufaktur Indonesia Tahun 2001-2008	51
Tabel 4.1.5.	Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja dan Industri Manufaktur di Indonesia Pengeluaran untuk Tenaga Kerja Industri Manufaktur	52
Tabel 4.1.6.	Pengeluaran untuk Tenaga Kerja Industri Manufaktur	55
Tabel 4.2.1.	Nilai Tambah Industri Manufaktur	57
Tabel 4.2.2.	Produktivitas Tenaga Kerja Industri Manufaktur Tahun 2000-2008	60
Tabel 4.2.3.	Efisiensi Industri Manufaktur Indonesia Tahun 2000-2008	65
Tabel 4.2.4.	Nilai Tambah Industri Manufaktur per kapita	66
Tabel 4.2.5.	Perkembangan <i>Unit Labor Cost</i> Industri Manufaktur Indonesia	69
Tabel 4.2.6.	<i>Unit Labor Cost</i> (ULC) Industri Manufaktur Berdasarkan Mata Uang Nasional	70
Tabel 4.2.7.	Perkembangan Nilai RCA Industri Manufaktur Indonesia dan Malaysia	71
Tabel 4.2.8.	Perbandingan Nilai ULC, Efisiensi dan RCA Industri Manufaktur Indonesia	72
Tabel 4.2.9	Rata-rata Penggunaan Bahan baku Impor Industri Manufaktur ISIC 2 digit Tahun 2000-2008	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1	Pertumbuhan Nilai Impor Indonesia Tahun 2001-2008 8
Gambar 4.1.1.	Perkembangan Ekspor Indonesia 44
Gambar 4.1.2.	Perkembangan Ekspor Migas dan Non-migas Indonesia 45
Gambar 4.1.3.	Perkembangan Ekspor Non-migas Indonesia 46
Gambar 4.1.4.	Total PDB dan Non-migas Tahun 2001-2009 47
Gambar 4.1.5.	Total PDB Non-migas dan Industri Manufaktur 48
Gambar 4.1.6.	Perkembangan Tenaga Kerja di Indonesia selama Tahun 2000-2008..... 53
Gambar 4.2.1	Hubungan antara Produktivitas Tenaga Kerja, Jumlah Tenaga Kerja dan Nilai Tambah 62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Perkembangan Tenaga Kerja Industri Manufaktur 83
Lampiran 2	Perkembangan Nilai Output Industri Manufaktur 84
Lampiran 3	Perkembangan Nilai Input Industri Manufaktur 85
Lampiran 4	Perkembangan Nilai Tambah Industri Manufaktur 86
Lampiran 5	Perkembangan Nilai Tambah Riil Industri Manufaktur 87
Lampiran 6	Perkembangan Nilai <i>Unit Labor Cost</i> (ULC) Industri Manufaktur Indonesia 88
Lampiran 7	Indeks <i>Unit Labor Cost</i> (ULC) Industri Manufaktur Konstan 2000 89
Lampiran 8	Indeks <i>Unit Labor Cost</i> (ULC) Industri Manufaktur Konstan 2002 90
Lampiran 9	<i>The Global Competitiveness Index</i> 2008 91

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor *unit labor cost* (ULC) dan kandungan impor mempengaruhi daya saing industri manufaktur Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik, dengan menggunakan data tahun 2000-2008. Berdasarkan analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa industri manufaktur Indonesia belum dapat bersaing dengan baik dengan negara lain karena nilai *unit labor cost* (ULC) cenderung besar sepanjang tahun 2001 hingga 2006, tetapi di tahun 2007 sampai 2008 menunjukkan penurunan yang berarti keadaan daya saing industri mulai membaik. Ini disebabkan oleh tingginya biaya untuk melakukan kegiatan produksi dan masih tingginya ketergantungan impor Indonesia dari negara lain. Sedangkan dari sisi keunggulan komparatif dengan menggunakan indeks *Revealed Comparative Advantage* (RCA), daya saing Indonesia semakin menurun di pasar internasional sepanjang tahun penelitian.

Kata kunci: Industri manufaktur, daya saing, *Unit Labor Cost* (ULC), impor bahan baku.

ABSTRACT

This research is aim to identify the unit labor cost (ULC) and import contain that influenced Indonesian manufacturing industry competitiveness. It used the secondary data from 2000-2008 that collected from Central Bureau of Statistics. The analysis shows that the Indonesian manufacturing industry was less competitive than other countries in 2001 to 2006 because the value of ULC higher than other countries, but in 2007 to 2008 it shows that the competitiveness has improved. It is happened because the increasing of cost production and Indonesian import still higher. Otherwise, from the comparative advantage side that used Revealed Comparative Advantage (RCA), the competitiveness of Indonesia decreased in international market.

Keywords: Manufacturing Industry, competitiveness, unit labor cost (ULC), import contain.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejarah ekonomi dunia menunjukkan bahwa industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi produksi, dan perdagangan antar negara, yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat mendorong perubahan struktur ekonomi di banyak negara, dari yang tadinya berbasis pertanian menjadi berbasis industri. Dapat dikatakan bahwa terutama kombinasi antara dua pendorong dari sisi penawaran agregat (produksi), yakni progres teknologi dan inovasi produk serta proses produksi, dan peningkatan pendapatan masyarakat yang mengubah volume dan komposisi konsumsi sisi permintaan agregat, merupakan kekuatan utama di balik akumulasi proses industrialisasi di dunia (Tambunan, 2003:249).

Industrialisasi merupakan bagian dalam proses pembangunan di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Secara teoritis ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan mengapa akhirnya kebanyakan negara berkembang memilih pengembangan industri (*industrial development*) sebagai basis utama untuk pembangunan ekonomi. Namun demikian, industrialisasi bukanlah merupakan suatu tujuan akhir dari pembangunan ekonomi, melainkan hanya salah satu strategi yang harus ditempuh untuk mendukung proses pembangunan ekonomi guna mencapai tingkat pendapatan per kapita yang tinggi dan berkelanjutan. Proses industrialisasi di tiap negara sangat bervariasi, namun proses industrialisasi merupakan tahapan logis dalam proses perubahan struktur ekonomi. Tahapan ini diwujudkan secara historis

melalui kenaikan kontribusi sektor industri manufaktur, kesempatan kerja, total produksi dan ekspor (Chenery dalam Robiani, 2006).

Salah satu sektor ekonomi yang mempunyai potensi untuk terus dikembangkan adalah industri manufaktur (pengolahan). Sektor industri manufaktur merupakan sektor terpenting dalam ekonomi nasional dan bersifat sangat dinamis. *Linkages* dengan sektor lain sangat besar dan luas. Pertumbuhannya dapat mendorong dan menarik pertumbuhan sektor lainnya karena sektor industri memerlukan input dari dan outputnya banyak dipakai oleh sektor lain. Industri manufaktur merupakan “mesin pertumbuhan” yang utama sekaligus dapat memberikan lapangan kerja bagi banyak orang. Secara teoritis, sektor ini berfungsi sebagai katalisator dalam perubahan struktur perekonomian, yaitu perubahan dari struktur perekonomian yang memiliki laju pertumbuhan lambat dan bernilai rendah menjadi struktur perekonomian yang lebih produktif dengan margin yang lebih besar (Firdaus, 2008).

Perkembangan sektor industri manufaktur merupakan yang tercepat dibandingkan dengan sektor-sektor lain dan telah dapat menyediakan kesempatan kerja yang sangat berarti dan produktif. Lain halnya dengan sektor lain seperti jasa-jasa dan pertanian yang banyak menampung tenaga kerja informal yang kurang produktif. Andil industri manufaktur terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), semakin tinggi, andil nilai tambah sektor manufaktur juga ikut meningkat, lalu PDB per kapita juga ikut naik. Ini semua membutuhkan proses dan proses memerlukan waktu. Soal waktu, tentulah sangat tergantung pada berbagai faktor. Baik itu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terbagi atas faktor manusia dan non manusia. Dalam hal ini faktor yang paling dominan adalah faktor manusia, yang berdisiplin dan berkualitas (Hasibuan, 1993:252).

Indonesia merupakan negara yang non-industri sekitar tahun 1960-an karena masih mengandalkan sektor pertanian, tetapi pada tahun 1997 Indonesia sudah mencapai status semi-industri. Kemajuan industri nasional menjadi suatu kebanggaan bagi bangsa dan negara. Perkembangan industri nasional dipengaruhi juga oleh kebijaksanaan pemerintah yang mendukung dan iklim produksi yang kondusif. Selain itu, bangkitnya industri nasional juga disebabkan oleh dunia usaha yang secara dinamis mampu memanfaatkan peluang usaha yang terbuka baik untuk pasar dalam negeri maupun ekspor (Hidayat, 1992:14). Akan tetapi, lambatnya industrialisasi yang terjadi di Indonesia dikarenakan terlalu lama menerapkan kebijakan substitusi impor dengan proteksi yang terlalu berlebihan. Baru sejak tahun 1980-an Indonesia merubah strateginya secara bertahap dengan kebijakan promosi ekspor, setelah sebelumnya menerapkan kebijakan substitusi impor mulai tahun 1969 (Tambunan, 2004:1).

Sejarah keberhasilan industrialisasi di banyak negara mendorong Indonesia untuk memulai proses industrialisasinya melalui rencana pembangunan mulai dari Pelita I sampai dengan Pelita VI. Berlangsungnya proses industrialisasi mulai dari tahun 1969 (Pelita I) ditandai dengan adanya kontribusi sektor industri terhadap PDB Indonesia sebesar 8,4 persen, pada tahun 1980 meningkat menjadi 15,3 persen. Keadaan ini menunjukkan pada Pelita I Indonesia termasuk negara yang berhasil dalam pembangunan di sektor industri (industrialisasi). Salah satu indikator berlangsungnya industrialisasi di Indonesia adalah peran sektor industri dalam PDB terus meningkat sampai saat ini. Pertumbuhan sektor industri terhadap PDB Indonesia dari tahun 2001-2008 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1.
Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha dari Tahun 2001-2008

No	Lapangan Usaha	Tahun							
		2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
1	Pertanian	4,08	3,23	3,18	2,82	2,72	3,36	3,47	4,83
2	Pertambangan dan Penggalian	0,33	1,00	-1,37	-4,48	3,20	1,70	1,93	0,68
3	Industri Pengolahan	3,30	5,29	5,33	6,38	4,60	4,59	4,67	3,66
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	7,92	8,94	4,87	5,30	6,30	5,76	10,33	10,92
5	Bangunan	4,58	5,48	6,10	7,49	7,54	8,34	8,53	7,51
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	4,38	3,90	5,38	5,70	8,30	6,42	8,93	6,87
7	Pengangkutan dan Komunikasi	8,10	8,39	12,19	13,38	12,76	14,23	14,04	16,57
8	Keuangan, Persewaan dan Komunikasi	6,60	6,37	7,21	7,66	6,70	5,47	7,99	8,24
9	Jasa-jasa	3,24	3,75	4,41	5,38	5,16	6,16	6,44	6,23

Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Indonesia, data diolah

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat laju pertumbuhan dari masing-masing sektor yang ada di Indonesia. Dimana laju pertumbuhan setiap sektornya mengalami fluktuasi, seperti pada sektor-sektor primer yaitu sektor pertanian yang pertumbuhannya dari tahun 2001 sebesar 4,08 persen mengalami penurunan hingga tahun 2005 menjadi 2,72 persen tetapi meningkat kembali pada tahun 2006 menjadi 3,36 persen. Pada sektor pertambangan dan penggalian pertumbuhannya tidaklah sebesar sektor-sektor lainnya, terutama pada tahun 2003 dan 2004, hanya sektor ini saja mengalami penurunan yang drastis. Yang mana tahun 2002 sektor ini hanya bertumbuh sebesar 1 persen dan menurun sebesar -1,37 persen dan -4,48 persen pada tahun 2003 dan 2004. Tetapi pada tahun 2005 sektor ini pertumbuhannya meningkat secara drastis pula menjadi 3,20 persen dan kembali menurun pada tahun berikutnya secara signifikan. Untuk sektor industri pengolahan mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi dari tahun 2001 hingga tahun 2008. Sektor ini mengalami pertumbuhan yang tertinggi pada tahun 2005 sebesar 6,38 persen. Yang mana kontribusinya terhadap PDB meningkat dari Rp 491.561,4 miliar menjadi Rp 514.100,3 miliar. Tetapi kembali menurun di tahun-tahun berikutnya.

Walaupun demikian sektor industri bukanlah merupakan tujuan utama dan akhir dari pembangunan ekonomi, melainkan hanya salah satu strategi yang harus ditempuh untuk mendorong dan mendukung proses pembangunan ekonomi guna mencapai tingkat pendapatan per kapita yang tinggi dan berkelanjutan (Riedel, 1992). Meskipun pelaksanaannya sangat bervariasi antarnegara, periode industrialisasi merupakan tahapan logis dalam proses perubahan struktur ekonomi, tahapan ini diwujudkan secara historis melalui kenaikan kontribusi sektor industri dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), Permintaan Konsumen, Ekspor dan Kesempatan Kerja (Chenery dalam Prasetyo, 2006:249).

Menurut Kuncoro (2004), industrialisasi di Indonesia sejak Pelita I telah mencapai hasil yang diharapkan dan telah mengakibatkan adanya transformasi struktural. Sektor industri manufaktur muncul menjadi penyumbang nilai tambah yang dominan dan tumbuh pesat melampaui laju pertumbuhan sektor pertanian. Globalisasi turut menjadi pendorong tumbuh kembangnya industri di banyak negara termasuk Indonesia. Berkaitan dengan tumbuh kembangnya industri, ada dua strategi yang umumnya biasa digunakan oleh setiap negara dalam meningkatkan peranan industrinya, yaitu strategi pengganti impor (*Inward Looking Strategy*) dan strategi promosi ekspor (*Outward Looking Strategy*).

Negara Indonesia mulai tahun 1969 (Pelita I) melakukan strategi pengganti impor hingga awal tahun 1980-an. Namun sejak harga minyak bumi turun di pasaran dunia pada pertengahan tahun 1980-an telah memaksa Indonesia merubah strateginya menjadi promosi ekspor. Penerapan kedua strategi tersebut telah memberi dampak kepada pembangunan sektor industri di Indonesia. Salah satunya yaitu meningkatnya jumlah industri manufaktur.

Sesuai dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, Indonesia harus mengembangkan faktor-faktor keunggulan kompetitif seperti sumber daya manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi. Penggunaan teknologi oleh suatu negara diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi nasional yang harus dikembangkan.

Adapun kebijakan dalam pembangunan industri Indonesia harus dapat menjawab tantangan globalisasi ekonomi dunia dan mampu mengantisipasi perkembangan perubahan lingkungan yang cepat. Persaingan internasional merupakan suatu perspektif baru bagi semua negara, sehingga fokus strategi pembangunan industri di masa depan adalah membangun daya saing sektor industri yang berkelanjutan di pasar domestik dan internasional.

Untuk membangun daya saing yang berkelanjutan, upaya pemanfaatan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki bangsa dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada di luar maupun di dalam negeri harus dilakukan secara optimal. Oleh karena esensi daya saing yang berkelanjutan tersebut terletak pada cara menggerakkan dan mengorganisasikan seluruh potensi sumber daya produktif, dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan permintaan pasar.

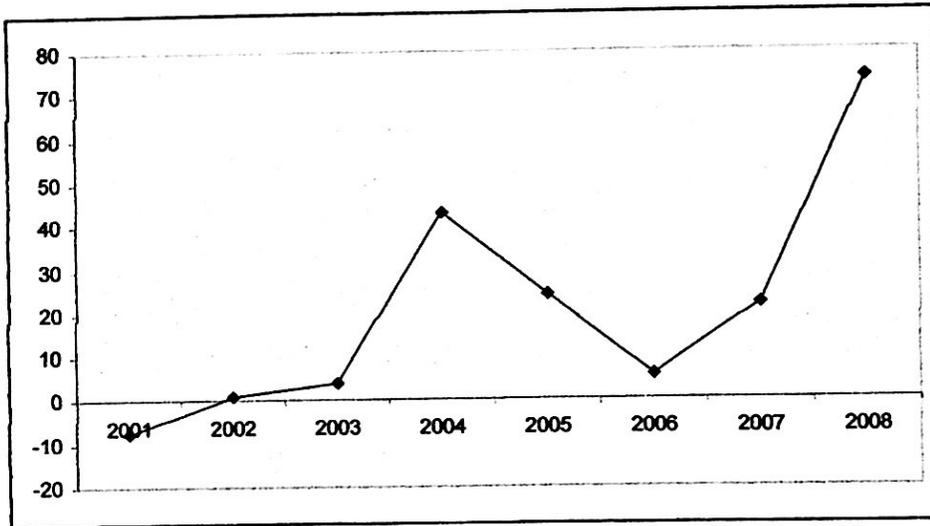
Strategi pengembangan industri Indonesia ke depan, mengadaptasi pemikiran-pemikiran terbaru yang berkembang saat ini, sehubungan dengan era globalisasi dan perkembangan teknologi abad 21, yaitu pendekatan pengembangan industri melalui konsep kluster dalam konteks membangun daya saing industri yang berkelanjutan. Pada dasarnya kluster industri adalah upaya pengelompokan industri inti yang saling berhubungan, baik dengan industri pendukung (*supporting industries*), industri terkait (*related industries*), jasa penunjang, infrastruktur ekonomi, dan lembaga terkait. Manfaat kluster ini selain untuk mengurangi biaya transportasi dan transaksi, juga untuk meningkatkan efisiensi, menciptakan aset

secara kolektif, dan mendorong terciptanya inovasi (KPIN, *Ringkasan Kebijakan Pembangunan Industri Nasional*).

Selama ini keunggulan Indonesia masih didominasi oleh jenis-jenis produk berbasis SDA dan tenaga kerja murah seperti bubur kertas, pupuk, kayu lapis, barang-barang dari kayu, kertas dan karton, TPT, dan sepatu. Nilai *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang paling tinggi adalah dari kayu lapis, dan memang Indonesia sangat unggul sejak lama untuk jenis produk ini di pasar dunia, walaupun ancaman persaingan semakin besar dari beberapa negara lainnya terutama Malaysia (Tambunan, 2004:19).

Adapun nilai impor Indonesia secara keseluruhan dapat dilihat pada Grafik 1.1. Impor Indonesia mengalami peningkatan yang pelan dan pasti di setiap tahunnya. Pada tahun 2008 impor Indonesia meningkat tajam, ini dikarenakan adanya ketidakstabilan pada keadaan makroekonomi Indonesia, yaitu adanya kenaikan BBM sebanyak dua kali dalam kurun waktu setahun. Kenaikan BBM ini menyebabkan tingginya angka inflasi dan pertumbuhan ekonomi menjadi lamban.

Grafik 1.1
Pertumbuhan Nilai Impor Indonesia Tahun 2001 – 2008 (dalam US \$)



Sumber: BPS, Statistik Indonesia (data diolah)

Tidak mampunya sektor industri dalam menghadapi hantaman perekonomian menunjukkan bahwa, reformasi sektor industri masih “jalan di tempat” karena sektor ini menghadapi masalah deindustrialisasi berupa menurunnya jumlah perusahaan dan penciptaan lapangan kerja. Adapun penyebabnya menurunnya ekspor Indonesia yaitu, *pertama*, karena adanya depresiasi Rupiah sehingga membuat ekspor Indonesia semakin melemah, *kedua*, lemahnya iklim investasi di Indonesia, *ketiga*, rendahnya akses terhadap kualitas dan kuantitas prasarana yang memadai, mengakibatkan inefisiensi perdagangan, dan *keempat*, munculnya negara-negara pesaing, seperti Vietnam dan Cina, sebagai ancaman terhadap produk-produk ekspor utama Indonesia. Karena alasan tersebutlah Indonesia lebih meningkatkan impor komoditas sehingga berdampak bagi daya saing industri manufakturnya (The World Bank).

Secara umum jumlah industri manufaktur di Indonesia pada tahun 2008 yaitu sebanyak 27.808 unit usaha, baik skala menengah dan besar. Dimana industri tersebut mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 4.550.277 orang (Depperin, 2009).

Namun hingga saat ini industri manufaktur masih memiliki beberapa permasalahan yang cukup berat untuk diatasi, diantaranya adalah masalah permodalan, struktur biaya dan tenaga kerja, teknologi dan kemampuan daya saing industri manufaktur Indonesia dengan negara-negara lain seperti Cina, Banglades, India dan negara lainnya.

Berdasarkan latar belakang terlihat bahwa industri manufaktur nasional sangat menarik untuk dibahas, karena sektor tersebut mampu menjadi sektor unggulan bagi kontribusi pendapatan nasional dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia, namun memiliki sejumlah permasalahan yang harus dihadapi dan perlu adanya penyelesaian, baik oleh pemerintah maupun dari pemilik industri manufaktur tersebut. Dalam kajian ini penulis akan membahas mengenai daya saing pada industri manufaktur nasional. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul *ANALISA DAYA SAING INDUSTRI MANUFAKTUR DITINJAU DARI UNIT LABOUR COST (ULC) DAN KANDUNGAN IMPOR.*

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dapat dirumuskan permasalahan adalah bagaimana daya saing industri manufaktur Indonesia ditinjau dari *Unit Labour Cost (ULC)* dan kandungan impor.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana keadaan daya saing industri manufaktur Indonesia ditinjau dari *Unit Labour Cost (ULC)* dan kandungan impor.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah:

1. Manfaat Akademik

Memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang ilmu ekonomi dan sebagai referensi tambahan kepada mahasiswa yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai industri manufaktur di Indonesia.

2. Manfaat Teoritis

Menambah dan memperkaya akan bahan kajian mengenai teori-teori yang berkaitan dengan daya saing serta dapat memberikan informasi mengenai daya saing industri manufaktur Indonesia.

3. Manfaat Operasional

Penulisan ilmiah ini diharapkan dapat memberi masukan dan informasi kepada pengambil kebijakan dan akademisi dalam mengambil kebijakan-kebijakan terutama mengenai industri manufaktur di Indonesia.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi enam bab, agar diperoleh gambaran yang jelas. Penulis menyajikan sistematika penulisan sehingga dapat dimengerti relevansinya dari bab ke bab. Adapun garis besar sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I akan menjelaskan mengenai latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab II akan menguraikan kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab III akan diuraikan mengenai ruang lingkup penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis dan batasan variabel.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Pada bab ini akan membahas gambaran umum mengenai industri manufaktur.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menganalisa daya saing industri manufaktur ditinjau dari *unit labour cost* (ULC) dan kontribusi impor.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab VI ini akan ditarik kesimpulan dari uraian-uraian pada bab sebelumnya yang disertai beberapa saran yang dapat diterima dan diterapkan pada perkembangan di masa datang.